

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri sangat berisiko terkena kanker payudara karena mengalami pertumbuhan pesat pada organ reproduksi dan terjadi peningkatan kadar estrogen yang menyebabkan pertumbuhan payudara selama pubertas pada usia remaja (Putu dkk., 2024). Risiko kanker payudara semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia. *American Cancer Society* (ACS) merekomendasikan untuk memulai melakukan SADARI pada remaja usia sekolah menengah atas pada setiap bulannya (Balu dkk., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Levia (2023) remaja adalah mereka yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Masa pubertas merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan menjadi remaja. Masa pubertas adalah perkembangan dan pematangan organ-organ reproduksi dan fungsinya. Peristiwa penting yang dialami oleh remaja putri dalam siklus reproduksi adalah menstruasi pertama atau yang sering disebut menarche (Tyas, dkk., 2021).

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Kanker payudara ialah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Secara normal sel payudara tua akan mati dan digantikan sel baru yang lebih ampuh, regenerasi sel ini berguna untuk mempertahankan fungsi payudara (Rahmawati, 2024).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus kejadian kanker payudara di provinsi Bali pada tahun 2019 menunjukkan penurunan jumlah, tetapi kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 944 orang (Dinkes Prov. Bali, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Profil Kesehatan Bali tahun 2023, kasus dicurigai kanker payudara di provinsi Bali sebanyak 0,2%, sedangkan curiga kanker dan tumor yang dirujuk sebanyak 75,3%. Kabupaten Klungkung memiliki sebanyak 91,5% kasus tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk untuk perawatan lebih lanjut. Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker payudara dimana kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada masa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang minim terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan kurangnya peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit yang timbul secara abnormal pada tubuh (Dinkes Prov. Bali, 2023).

Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker payudara ini dimana kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada massa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang minim terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan kurangnya peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit yang timbul secara abnormal pada tubuh. *American Cancer Society* menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih namun, seiring berjalan waktu penyakit ini mulai mengarah

ke usia lebih muda, maka usia remaja (13 - 20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini (Winarsih dkk., 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES) 2017 pasal 9 yang berbunyi penyelenggaraan penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim dapat terintegrasi dengan penyelenggaraan program keluarga berencana dan pendekatan keluarga. Ditegaskan dalam BAB VII bahwa bidan terlatih mengajarkan skrining kanker payudara sendiri SADARI pada klien. Sebagai seorang bidan mempunyai beberapa peran dan fungsi salah satunya sebagai pendidik dengan upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada remaja terkait deteksi dini kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Purwati, 2023).

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode edukasi yang penyajian pelajarannya dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience. Peran audience tidak hanya sekedar memperhatikan tetapi melakukan demonstrasi terhadap penyajian pembelajaran (Winarsih dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Hartutik dan Pradani, 2020) menunjukkan hasil ada pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audio visual (video) terhadap ketrampilan praktik sadari di SMK Batik 2 Surakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Milwati, 2024) menunjukkan bahwa keterampilan responden dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan demonstrasi SADARI, hampir seluruh (82,9%) responden memiliki keterampilan tidak kompeten. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan pada saat setelah

responden diberikan demonstrasi SADARI, seluruh responden kompeten (100%) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pada survey awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswi kelas X, 9 diantaranya belum mengetahui tentang SADARI, 1 orang lagi mengatakan sudah mengetahui tentang SADARI tetapi tidak mengetahui cara yang benar melakukan SADARI. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, para siswi sudah pernah mendapatkan penyuluhan namun tidak efektif. Berdasarkan paparan dan survey awal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Nusa Penida” untuk mengetahui keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara Sendiri sebagai skrining dini pencegahan kanker payudara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas di peroleh rumusan masalah “Apakah ada perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Nusa Penida sebagai skrining dini dalam upaya pencegahan kanker payudara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri tentang Pemeriksaan SADARI sebelum diberikan edukasi SADARI dengan metode demonstrasi
- b. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri tentang Pemeriksaan SADARI sesudah diberikan edukasi SADARI dengan metode demonstrasi.
- c. Menganalisis keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI dengan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya tentang edukasi keterampilan pemeriksaan payudara sendiri.

b. Manfaat praktis

1) Untuk Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran kesehatan dini dan membangun kebiasaan sehat di usia remaja.

2) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman terkait perbedaan keterampilan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sebelum dan setelah diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri dengan metode demonstrasi.

c. Bagi Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap program - program penyuluhan kesehatan reproduksi wanita dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan

d. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi mengenai keterampilan remaja putri dalam melakukan skrining dini kanker payudara